

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SD NEGERI 4 BUTON

Lina Hardianti¹, Sahaludin², Nurlathifah Thulfitriah B.³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Kendari, Kota Indonesia

Email ¹linahardianti203@iainkendari.ac.id, ²sahaludin19@iainkendari.ac.id,

³nurlathifah@iainkendari.ac.id.

Abstract

This study aims to describe the implementation of the demonstration method in Islamic Religious Education (PAI) learning at SD Negeri 4 Buton. The research employed a descriptive qualitative approach, with Islamic Religious Education teachers and students serving as the research subjects. Data were collected through observations and interviews to obtain information regarding the implementation process of the demonstration method, students' learning activities, and the challenges encountered during the learning process. The findings reveal that the implementation of the demonstration method consists of seven stages: planning, preliminary activities, initial explanation, teacher demonstration, student practice, evaluation and feedback, and closing activities. The demonstration method helps students understand practical materials, such as ablution (wudu) and prayer (salat), through direct observation and hands-on practice of the learning content. This method also enhances students' participation, learning motivation, practical worship skills, and interest in the learning process. However, several challenges were identified, including limited instructional time, inadequate facilities and infrastructure, and differences in students' abilities. Overall, the demonstration method contributes positively to creating a more meaningful, interactive, and student-centered learning environment. It improves students' understanding and practical religious skills, particularly in the context of Islamic Religious Education at SD Negeri 4 Buton.

Keywords: Teaching Innovation Methods, Demonstration Methods, Practical Worship Skills, Islamic Religious Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD 4 Negeri Buton. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk memperoleh informasi mengenai proses penerapan metode demonstrasi, aktivitas peserta didik, serta kendala yang dihadapi selama pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dilaksanakan melalui tujuh tahapan, yaitu perencanaan, kegiatan pendahuluan, pemberian penjelasan awal, demonstrasi oleh guru, praktik peserta didik, evaluasi dan umpan balik, serta penutup. Penerapan metode demonstrasi membantu peserta didik memahami materi yang bersifat praktik, seperti wudu dan salat, melalui kegiatan mengamati dan mempraktikkan secara langsung materi yang diajarkan. Metode ini juga meningkatkan keaktifan, motivasi belajar, keterampilan praktik ibadah, serta minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru, yaitu keterbatasan waktu pembelajaran, keterbatasan sarana dan prasarana, serta perbedaan kemampuan peserta didik. Secara keseluruhan, metode demonstrasi memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih bermakna, interaktif, dan berpusat pada peserta didik sehingga dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan praktik keagamaan peserta didik di SD Negeri 4 Buton.

Kata Kunci: Metode Inovasi Pembelajaran, Metode Demonstrasi, Keterampilan Praktik Ibadah, Pendidikan Agama Islam.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pendidikan yang diselenggarakan secara sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik agar mampu memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada penguasaan aspek kognitif berupa pengetahuan keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap, nilai, dan keterampilan beragama yang tercermin dalam perilaku peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kemampuan dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi agar

tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan optimal.¹ Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pengalaman belajar yang bermakna.² Salah satu metode yang relevan digunakan dalam pembelajaran PAI adalah metode demonstrasi. Metode ini dilakukan dengan memperagakan secara langsung suatu proses, prosedur, atau keterampilan sehingga peserta didik dapat mengamati, memahami, dan mempraktikkan materi yang dipelajari secara lebih nyata. Penerapan metode demonstrasi sangat sesuai pada materi PAI yang bersifat praktik, seperti tata cara wudu, salat, maupun ibadah lainnya yang memerlukan ketepatan gerakan dan urutan pelaksanaan.³ Menurut Muttaqin (2021) metode demonstrasi mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan mengamati dan mempraktikkan materi pembelajaran. Pengalaman tersebut membantu peserta didik memahami konsep secara lebih mendalam, tidak hanya pada aspek teoretis, tetapi juga pada kemampuan mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, mempermudah pemahaman terhadap materi praktik, serta menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih bermakna, kontekstual, dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 4 Buton, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab terutama pada materi bersifat praktik. Pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian siswa terlihat kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Beberapa siswa tampak kurang fokus memperhatikan penjelasan guru dan mengalami kesulitan memahami materi yang bersifat praktik, seperti tata cara wudu dan salat. Pemahaman siswa terhadap materi tersebut belum terlihat optimal karena penyampaian materi lebih banyak dilakukan secara lisan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Subhan (2019) menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi pada materi tata cara salat wajib memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman peserta didik di tingkat sekolah dasar.⁵ Penelitian lain yang dilakukan oleh Laili & Ahmad (2025) menyimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Metode tersebut memberikan pengalaman belajar secara langsung sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Selain itu, penggunaan metode demonstrasi memudahkan guru dalam menjelaskan materi yang bersifat praktik atau kompleks, yang sering kali kurang dipahami apabila hanya disampaikan melalui penjelasan lisan.⁶ Selanjutnya, penelitian Syahrir (2024) menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, tetapi juga

¹ Okta et al., "Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran PAI untuk Memotivasi dan Memberikan Pembelajaran yang Bermakna," *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 11, No. 2 (2025): hlm. 228–234.

² Arman Saputra, "Evaluasi Model CIPP pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Tipek," *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1 (2026): hlm. 40–53

³ Junita Siregar, "Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran PAI," *Pedagogik Jurnal Pendidikan Dan Riset*, Vol. 2, No. 3 (2024): hlm. 417–423

⁴ Ahmad Izza Muttaqin dan Rima Trianingsih, "Analisis Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri Darussolah Singojuruh," *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 1 (2021): hlm. 65–78.

⁵ Subhan, "Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV Terhadap Tata Cara Sholat Wajib pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Inpres Pandai Tahun Ajaran 2017/2018," *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 9, No. 1 (2019): hlm. 41–48.

⁶ Afrida Nur Laili dan Zulfikar Ahmad, "Implementasi Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Budi Utomo Srono Tahun Pelajaran 2023-2024," *Iktelas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 4 (2025): hlm. 269–280.

mendukung guru dalam mengelola proses pembelajaran secara lebih efektif. Melalui metode ini, siswa dapat menghubungkan konsep teoretis dengan praktik secara langsung sehingga materi yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami dan pembelajaran berlangsung secara lebih bermakna.⁷

Berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa metode demonstrasi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman, keterampilan, dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar pada materi tertentu. Kajian yang secara khusus membahas proses penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar, terutama di SD Negeri 4 Buton, masih belum banyak dilakukan. Selain itu, penelitian yang mengkaji secara komprehensif bagaimana metode demonstrasi mendorong keaktifan peserta didik, meningkatkan pemahaman materi, serta mengembangkan keterampilan praktik keagamaan selama proses pembelajaran juga masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 4 Buton. Penelitian ini juga bertujuan menganalisis peran metode demonstrasi dalam meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan keterampilan praktik keagamaan peserta didik, khususnya pada materi yang bersifat praktik, seperti tata cara wudu dan salat. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan metode demonstrasi sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh gambaran secara mendalam mengenai penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 4 Buton. Fokus penelitian meliputi aktivitas guru selama pembelajaran, keaktifan peserta didik, serta berbagai faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode demonstrasi. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 4 Buton dengan melibatkan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan metode demonstrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk memperoleh informasi mengenai tahapan pelaksanaan metode demonstrasi, respons peserta didik selama pembelajaran, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan dan dokumen lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran.⁸ Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁹ Pada tahap reduksi, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar hubungan antartemuan lebih mudah dipahami. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan

⁷ Syahrir et al., "Efektifitas Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Muhammadiyah," *Jurnal Pendidikan Andi Djemma*, Vol. 7, No. 1 (2024): hlm. 98–115.

⁸ Abdul Hasan As'ari et al., "Implementasi Metode Demonstrasi Guna Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTS Ma'arif 5 Sekampung Lampung Timur" *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan*, Vol. 4, No. 3 (2024): hlm. 428–439

⁹ Diah Ayu Rahmani et al., "Analisis data kualitatif," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 9, No. 2 (2016): hlm. 13037-13048.

berdasarkan hasil analisis sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 4 Buton. Keabsahan data dijaga melalui penerapan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik untuk memastikan konsistensi data. Adapun triangulasi teknik dilaksanakan dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap fenomena yang sama. Penerapan kedua bentuk triangulasi tersebut bertujuan meningkatkan kredibilitas, validitas, dan kepercayaan terhadap temuan penelitian sehingga hasil penelitian memiliki tingkat keabsahan yang lebih baik.¹⁰

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 4 Buton dilaksanakan dengan memperagakan secara langsung materi pembelajaran agar peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih nyata dan mudah dipahami. Metode ini digunakan terutama pada materi yang menuntut penguasaan keterampilan praktik, seperti tata cara wudu dan salat. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru menyusun perencanaan yang mencakup tujuan pembelajaran, tahapan pelaksanaan demonstrasi, serta media pembelajaran yang akan dimanfaatkan. Pada tahap pelaksanaan, guru terlebih dahulu memperlihatkan setiap langkah praktik di hadapan peserta didik sebagai contoh yang benar. Selanjutnya, peserta didik mengamati, menirukan, dan mempraktikkan materi sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru membimbing peserta didik, memberikan arahan, serta menyampaikan umpan balik untuk memperbaiki kesalahan yang masih ditemukan. Pada akhir pembelajaran, guru melaksanakan evaluasi dengan mengamati kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan materi yang telah didemonstrasikan. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman, keterampilan, serta efektivitas penerapan metode demonstrasi dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 08 Juni 2026 bersama guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan bahwa "Selama ini saya lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab karena keterbatasan waktu. Namun, saya melihat siswa lebih mudah memahami materi ketika saya memperagakan secara langsung tata cara wudu atau shalat. Saat hanya dijelaskan secara lisan, masih ada beberapa siswa yang bingung dan kurang memperhatikan pembelajaran." (Guru PAI SD Negeri 4 Buton, wawancara, 2026).¹¹

Pengantar Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah salah satu metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan memperlihatkan secara langsung suatu proses, aktivitas, atau keterampilan tertentu kepada peserta didik. Melalui metode ini, guru memberikan contoh pelaksanaan suatu kegiatan sehingga peserta didik dapat mengamati, memahami, dan mempraktikkan setiap langkah sesuai dengan prosedur yang benar. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), metode demonstrasi banyak diterapkan pada materi yang memerlukan kemampuan praktik, seperti tata cara wudu, salat, tayamum, dan berbagai bentuk ibadah lainnya. Penerapan metode ini tidak hanya membantu peserta didik memahami materi dari aspek teoretis, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang nyata melalui praktik secara langsung. Pengalaman tersebut mendorong peserta didik untuk menguasai konsep, meningkatkan keterampilan beribadah, serta menerapkan materi yang dipelajari secara lebih tepat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode demonstrasi dapat mendukung

¹⁰ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Kualitatif pada Skripsi". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 10, No. 1 (2016): hlm. 74–79.

¹¹ Wawancara dengan Isnaria Juli Arifin, Guru Pendidikan Agama Islam. Di Buton, (08 Juni 2026)

terciptanya proses pembelajaran yang lebih aktif, efektif, dan bermakna.¹² Metode demonstrasi bertujuan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran melalui kegiatan mengamati dan mempraktikkan secara langsung. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tidak hanya menguasai konsep secara teoretis, tetapi juga mampu menerapkan ajaran Islam sesuai dengan tata cara yang benar. Pengalaman belajar yang diperoleh melalui praktik langsung membantu meningkatkan pemahaman, mengembangkan keterampilan, serta memperkuat daya ingat peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, metode demonstrasi dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹³

Menurut Rosmawati (2025) metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan dalam membantu peserta didik memahami materi melalui kegiatan mengamati dan mempraktikkan secara langsung. Pada penerapannya, guru memperagakan berbagai bentuk praktik ibadah, seperti wudu, salat, tayamum, dan membaca doa, kemudian peserta didik mengikuti setiap tahapan sesuai dengan contoh yang diberikan. Proses pembelajaran tersebut menjadikan materi lebih nyata, menarik, dan mudah dipahami sehingga mampu meningkatkan keaktifan serta antusiasme peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Selain berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman materi, metode demonstrasi juga mendukung pembentukan sikap dan karakter peserta didik melalui pembiasaan praktik keagamaan yang dilakukan secara benar dan berkesinambungan. Melalui pengalaman belajar tersebut, peserta didik dapat menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri, sekaligus mengembangkan keterampilan beribadah sesuai dengan tuntunan ajaran Islam sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Langkah-langkah Metode Demonstrasi menurut Faridah (2024),¹⁵ sebagai berikut:

Tabel 1. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

No	Langkah-langkah	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
1.	Perencanaan	Menyusun RPP/modul ajar, menentukan materi PAI yang akan didemonstrasikan, menyiapkan alat dan media pembelajaran.	Mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran.
2.	Kegiatan Pendahuluan	Membuka pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, dan mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik.	Mendengarkan penjelasan guru dan merespons pertanyaan yang diberikan.
3.	Pemberian Penjelasan Awal	Menjelaskan konsep atau teori yang berkaitan dengan materi yang akan didemonstrasikan, misalnya tata cara wudu atau salat.	Menyimak penjelasan dan mengajukan pertanyaan jika ada hal yang belum dipahami.
4.	Demonstrasi oleh Guru	Memperagakan langkah-langkah pelaksanaan materi secara sistematis dan sesuai tuntunan syariat Islam.	Mengamati dan memperhatikan setiap langkah yang diperagakan guru.

¹² Tholibin dan Devy Habibi Muhammad, "Analisis Peningkatan Mutu Sekolah Dasar," *JPKD: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 4, No. 1 (2022): hlm. 1–7.

¹³ Husain Abdurrahman dan Ali Akbarjono, "Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 20 Mukomuko," *Jurnal Kajian Dan Penelitian*, Vol. 1, No. 1 (2023): hlm. 26–35.

¹⁴ Rosmawati, "Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI DDI 1 Palopo," *Madrasah Ibtidaiyah Research Journal*, Vol. 3, No. 1 (2025): hlm. 198–207.

¹⁵ Faridah, "Penerapan Metode Demonstrasi dan Drill Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 18 (2024): hlm. 306–312.

5.	Praktik Peserta Didik	Membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mempraktikkan materi yang telah didemonstrasikan.	Menirukan dan mempraktikkan langkah-langkah yang dicontohkan guru.
6.	Evaluasi dan Umpan Balik	Mengamati hasil praktik, memberikan koreksi, masukan, dan penguatan terhadap peserta didik.	Memperbaiki kesalahan dan mengulangi praktik sesuai arahan guru.
7.	Penutup	Menyimpulkan materi, memberikan refleksi, dan menyampaikan pesan-pesan keagamaan.	Mendengarkan kesimpulan dan menyampaikan pengalaman belajar.

Menurut Muhoyidin (2021) metode demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang diterapkan dengan memperlihatkan secara langsung suatu proses, aktivitas, atau keterampilan kepada peserta didik. Melalui cara tersebut, guru memberikan contoh pelaksanaan suatu kegiatan sehingga peserta didik dapat mengamati, memahami, dan mempraktikkan materi secara lebih mudah serta jelas. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), metode demonstrasi sangat tepat digunakan pada materi yang menuntut keterampilan praktik, seperti tata cara wudu, salat, tayamum, membaca Al-Qur'an, serta berbagai bentuk ibadah lainnya. Penerapan metode ini memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga peserta didik lebih mudah menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Melalui penerapan metode demonstrasi, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoretis, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengamati secara langsung setiap tahapan yang diperagakan oleh guru sehingga materi pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan diterapkan.¹⁷ Tahap awal penerapan metode demonstrasi dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang terstruktur. Guru terlebih dahulu merumuskan tujuan pembelajaran, mempersiapkan media serta perlengkapan yang dibutuhkan, kemudian menyusun urutan kegiatan demonstrasi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.¹⁸ Pada tahap pelaksanaan, guru menyampaikan materi dengan memperagakan setiap langkah secara runtut disertai penjelasan yang jelas agar peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran. Setelah itu, peserta didik diberi kesempatan untuk mengamati, mengajukan pertanyaan, dan mempraktikkan kembali setiap tahapan yang telah dicontohkan oleh guru. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan motivasi, minat belajar, serta pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, metode demonstrasi membantu peserta didik mengaitkan konsep yang dipelajari dengan penerapannya dalam situasi nyata sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Oleh karena itu, penerapan metode demonstrasi tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan praktik keagamaan peserta didik agar sesuai dengan tuntunan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam membantu peserta didik memahami materi melalui kegiatan mengamati dan

¹⁶ Syarif Muhoyidin, "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tata Cara Berwudhu," *Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 1 (2021): hlm. 116-129.

¹⁷ Melvin et al., "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ipa Kelas Iv Sd Negeri 124388 Pematangsiantar," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 01 (2025): hlm. 824-835.

¹⁸ Endah Trapsilawati Nawangsih, "Penerapan Metode Demonstrasi Sebagai Strategi Peningkatan Hasil Belajar Pengolahan Dan Penyajian Makanan Indonesiadi Kelas XIA2 SMK Negeri 2 Ponorogo," *Jurnal Revolusi Pendidikan*, Vol. 3, No. 3 (2020): hlm. 39-46.

¹⁹ Maryance et al., "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Terhadap Pelajaran PAI Di Kelurahan 12 Ulu Palembang," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 2, No. 2 (2018): hlm. 61-82.

mempraktikkan secara langsung. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan metode ini tidak hanya memperkuat penguasaan konsep, tetapi juga meningkatkan keterampilan praktik keagamaan serta memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna. Keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran mendorong meningkatnya motivasi, partisipasi, dan hasil belajar. Dengan demikian, metode demonstrasi dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara lebih efektif dan optimal.

Berikut ini adalah hasil analisis yang diperoleh melalui tahapan metode Demonstrasi untuk mengukur tingkat efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 4 Buton:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dalam penerapan metode demonstrasi menitikberatkan pada persiapan pembelajaran secara menyeluruh. Guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran, menentukan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menekankan keterampilan praktik, serta menyediakan berbagai media pendukung, seperti air untuk wudu, sajadah, dan perlengkapan ibadah lainnya. Seluruh persiapan tersebut dilakukan agar pelaksanaan demonstrasi berlangsung secara terstruktur, sistematis, dan selaras dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, perencanaan yang matang membantu guru mengelola kegiatan praktik sehingga peserta didik dapat mengikuti setiap tahapan pembelajaran dengan lebih mudah dan terarah.

2. Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap kegiatan pendahuluan pembelajaran diawali dengan kegiatan pembiasaan, seperti mengucapkan salam, berdoa bersama, melakukan presensi, serta memberikan motivasi belajar kepada peserta didik sebelum materi disampaikan. Guru melaksanakan rangkaian kegiatan tersebut untuk membangun kesiapan mental, menumbuhkan sikap religius, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Melalui kegiatan pendahuluan ini, peserta didik diharapkan lebih fokus, tenang, dan siap mengikuti proses pembelajaran, terutama pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memerlukan konsentrasi, penghayatan, dan keterlibatan aktif selama kegiatan belajar berlangsung.

3. Pemberian Penjelasan Awal

Pada tahap pemberian penjelasan awal dilaksanakan oleh guru sebelum kegiatan demonstrasi dimulai. Pada tahap ini, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, manfaat materi yang akan dipelajari, serta memberikan gambaran mengenai tahapan praktik yang akan diperagakan. Kegiatan tersebut bertujuan membekali peserta didik dengan pemahaman awal sehingga mereka memiliki gambaran yang jelas mengenai proses pembelajaran yang akan diikuti. Dengan adanya penjelasan awal, peserta didik lebih siap mengikuti kegiatan demonstrasi dan lebih mudah memahami materi yang diperagakan oleh guru.

4. Demonstrasi oleh Guru

Pada tahap ini, guru melakukan demonstrasi dengan secara langsung tata cara pelaksanaan ibadah, seperti wudu dan salat, dengan urutan yang sistematis serta tempo yang mudah diikuti oleh peserta didik. Selama proses demonstrasi berlangsung, guru memberikan penjelasan pada setiap tahapan agar peserta didik memahami tujuan dan cara pelaksanaan setiap gerakan dengan benar. Kegiatan ini menjadi inti pembelajaran karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati secara langsung contoh praktik yang benar. Melalui proses tersebut, peserta didik lebih mudah memahami materi serta menirukan setiap gerakan atau langkah yang telah dicontohkan oleh guru secara tepat.

5. Partisipasi Aktif Peserta Didik

Pada tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati, mengajukan pertanyaan, serta mempraktikkan kembali materi yang telah

didemonstrasikan. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga mereka dapat memahami setiap tahapan praktik dengan lebih baik. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan keaktifan, mengembangkan keterampilan, dan menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dalam menerapkan materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, bermakna, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

6. Evaluasi dan Umpan Balik

Pada tahap ini yaitu evaluasi dilaksanakan melalui pengamatan langsung terhadap kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan materi yang telah dipelajari. Pada tahap ini, guru menilai ketepatan gerakan, kesesuaian prosedur, serta tingkat pemahaman peserta didik, kemudian memberikan umpan balik sebagai bahan perbaikan. Kegiatan evaluasi bertujuan membantu peserta didik mengenali kekurangan yang masih terdapat dalam praktik ibadah sehingga mereka dapat melakukan perbaikan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam yang benar. Melalui proses tersebut, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktik keagamaan secara berkelanjutan.

7. Penutup

Pada tahap penutup, guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan penguatan terhadap nilai-nilai keislaman, kemudian menutup kegiatan belajar melalui doa bersama. Rangkaian kegiatan tersebut bertujuan memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan sekaligus menanamkan nilai-nilai religius agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui tahap penutup ini, peserta didik diharapkan mampu mengingat kembali konsep yang telah dipelajari serta meningkatkan kesadaran untuk mengamalkan ajaran Islam dalam aktivitas sehari-hari.

Dari pemaparan di atas, terdapat beberapa faktor penghambat atau kendala yang dihadapi guru di dalam kelas ketika menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 4 Buton. Kendala tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Salah satu kendala yang sering dihadapi dalam penerapan metode demonstrasi adalah keterbatasan alokasi waktu pembelajaran. Pelaksanaan metode ini memerlukan waktu yang relatif lebih lama karena mencakup beberapa tahapan, yaitu penyampaian materi, demonstrasi oleh guru, praktik yang dilakukan peserta didik, hingga kegiatan evaluasi. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Rosfiani (2025)²⁰ yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan metode demonstrasi. Menurut Rosfiani, setiap tahapan demonstrasi membutuhkan waktu yang memadai agar peserta didik dapat mengamati, memahami, dan mempraktikkan materi secara optimal melalui pengalaman belajar langsung.

2. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Penerapan metode demonstrasi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana, prasarana, alat, dan bahan pembelajaran yang memadai. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya materi praktik seperti wudu, salat, dan tayamum, guru memerlukan media serta fasilitas pendukung agar proses demonstrasi dapat berlangsung secara optimal. Akan tetapi, tidak semua sekolah memiliki tempat praktik ibadah, alat peraga, maupun ruang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan demonstrasi tidak dapat dilakukan secara maksimal sehingga

²⁰ Okta Rosfiani et al., "Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran PAI untuk Memotivasi dan Memberikan Pembelajaran yang Bermakna," *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 11, No. 2 (2025): hlm. 228–234.

guru terkadang hanya menggunakan penjelasan lisan atau simulasi sederhana sebagai alternatif pembelajaran. emuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Syahidah, 2020)²¹ ang menyatakan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran.

3. Perbedaan Kemampuan Siswa

Perbedaan kemampuan peserta didik menjadi salah satu kendala dalam penerapan metode demonstrasi. Sebagian peserta didik mampu memahami materi dengan cepat setelah mengamati demonstrasi yang dilakukan oleh guru, sedangkan peserta didik lainnya memerlukan bimbingan dan pengulangan agar dapat menguasai materi dengan baik. Kondisi tersebut menuntut guru untuk mengatur ritme pembelajaran secara tepat sehingga seluruh peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang sama dan tidak mengalami ketertinggalan dalam memahami materi. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Arlina (2025)²² yang menyatakan bahwa pelaksanaan metode demonstrasi masih menghadapi beberapa hambatan, seperti kurangnya fokus peserta didik ketika guru memperagakan materi, rendahnya partisipasi sebagian peserta didik pada saat praktik, serta kesulitan guru dalam mengelola kelas yang berjumlah besar selama kegiatan demonstrasi berlangsung.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan di SD Negeri 4 Buton, penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan hasil yang baik serta memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan praktik ibadah peserta didik. Melalui metode tersebut, peserta didik lebih mudah memahami materi praktik, seperti wudu dan salat, karena mereka dapat mengamati secara langsung setiap tahapan yang dicontohkan oleh guru. Berdasarkan temuan tersebut, beberapa rekomendasi diajukan, antara lain mempertahankan dan mengembangkan penerapan metode demonstrasi secara berkelanjutan, meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan perbedaan kemampuan peserta didik agar seluruh siswa dapat berpartisipasi secara aktif. Selain itu, guru diharapkan terus mengembangkan inovasi pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat terus meningkat.

Tabel 2. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 4 Buton.

No	Langkah-langkah Metode Demonstrasi	Temuan Lapangan Terkait Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Kategori Keterlaksanaan
1.	Perencanaan	Guru menyiapkan perangkat pembelajaran, memilih materi PAI yang bersifat praktik seperti wudu dan salat, serta menyiapkan media pendukung seperti air, sajadah, dan alat peraga sederhana.	Terlaksana dengan baik
2.	Kegiatan Pendahuluan	Pembelajaran diawali dengan salam, doa bersama, absensi, dan motivasi belajar untuk menciptakan kesiapan mental dan suasana religius peserta didik.	Terlaksana dengan baik
3.	Pemberian Penjelasan Awal	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, manfaat materi, serta langkah-langkah yang akan didemonstrasikan sebelum praktik dimulai.	Terlaksana dengan baik

²¹ Nila Lukmatus Syahidah, "Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran PAI (Studi Kasus Materi Penyembelihan Hewan dan Pengurusan Jenazah)," *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, Vol. 4, No. 1 (2020): hlm. 49–58.

²² Arlina et al., "Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 5, No. 01 (2025): hlm. 61–68.

4.	Demonstrasi oleh Guru	Guru memperagakan secara langsung tata cara wudu dan salat secara sistematis sambil memberikan penjelasan pada setiap tahap gerakan.	Terlaksana sangat baik
5.	Praktik Peserta Didik	Peserta didik mengamati, bertanya, kemudian mempraktikkan kembali hasil demonstrasi guru secara langsung dan bergiliran.	Terlaksana cukup baik
6.	Evaluasi dan Umpan Balik	Guru melakukan pengamatan terhadap praktik siswa serta memberikan koreksi dan penguatan terhadap kesalahan gerakan atau pemahaman.	Terlaksana dengan baik
7.	Penutup	Pembelajaran ditutup dengan penyimpulan materi, penguatan nilai-nilai Islam, dan doa bersama.	Terlaksana dengan baik

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 4 Buton telah berlangsung dengan baik melalui tujuh tahapan yang saling berkaitan. Tahapan tersebut meliputi perencanaan, kegiatan pendahuluan, pemberian penjelasan awal, pelaksanaan demonstrasi oleh guru, praktik yang dilakukan oleh peserta didik, evaluasi disertai pemberian umpan balik, serta kegiatan penutup. Seluruh tahapan dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis sehingga mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama pada materi yang menuntut penguasaan keterampilan praktik, seperti tata cara wudu dan salat.

Penerapan metode demonstrasi memberikan kontribusi positif terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui metode ini, peserta didik menunjukkan tingkat keaktifan dan antusiasme yang lebih tinggi serta lebih mudah memahami materi karena memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan mengamati dan mempraktikkan contoh yang diperagakan oleh guru. Selain memperkuat penguasaan konsep, metode demonstrasi juga berperan dalam mengembangkan keterampilan praktik ibadah, meningkatkan motivasi belajar, serta menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, metode demonstrasi mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Walaupun penerapan metode demonstrasi memberikan berbagai manfaat, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa hambatan. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan alokasi waktu pembelajaran, belum memadainya sarana dan prasarana pendukung, serta perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami dan mempraktikkan materi yang diajarkan. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi tetap efektif diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Metode ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses belajar, memperkuat pemahaman peserta didik, serta mengembangkan keterampilan praktik keagamaan secara lebih optimal.

Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian. Penelitian hanya dilaksanakan di SD Negeri 4 Buton sehingga ruang lingkup penelitian masih terbatas dan hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh sekolah dasar yang menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara sehingga temuan penelitian sangat dipengaruhi oleh kondisi di lapangan serta informasi yang disampaikan oleh informan.

Penelitian ini juga belum mengukur secara kuantitatif peningkatan hasil belajar, keterampilan praktik ibadah, dan keaktifan peserta didik setelah penerapan metode demonstrasi.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah dengan jumlah responden yang lebih beragam agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan *mixed methods* atau metode eksperimen untuk memperoleh bukti empiris yang lebih kuat mengenai efektivitas metode demonstrasi terhadap peningkatan pemahaman, keterampilan praktik, dan hasil belajar peserta didik. Di samping itu, sekolah diharapkan meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, termasuk alat peraga, perlengkapan ibadah, dan media pembelajaran, sehingga pelaksanaan metode demonstrasi dapat berlangsung lebih efektif, optimal, dan menarik bagi peserta didik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. A., Abrori, M. S., Rina, M. H., Moch, Z. A. H., (2024). "Implementasi Metode Demonstrasi Guna Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Ma'arif 5 Sekampung Lampung Timur". *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 428–439. <https://doi.org/10.51214/bip.v4i3.925>
- Abdurrahman, H., & Akbarjono, A. (2023). "Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 20 Mukomuko". *Jurnal Kajian Dan Penelitian*, 1(1), 26–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.64420/jikpi.v1i1.153>
- Afrida N. L., & Zulfikar A. (2025). "Implementasi Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Budi Utomo Srono Tahun Pelajaran 2023-2024". *Ikhlās : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(4), 269–280. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v1i4.1290>
- Arlina., Intan, I. H., Ade, K. A. N., Syaiful, B. S. (2025). "Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran PAI". *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(01), 61–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.57008/jjp.v5i01.1200>
- Arman, S., & Nurlathifah T. B. (2026). "Evaluasi Model CIPP pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Tikep". *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 40–53. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v3i1.1943>
- Diah, A. R., Sri M. I. K. (2016). "Analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif". *Analisis Data Kualitatif*, 9, 180. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27030>
- Faridah. (2024). "Penerapan Metode Demonstrasi dan Drill Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik". *Jurnal Pendidikan*, 2, 306–312. <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/pedagogik.v18i1.4885>
- Hadi, S. (2016). "Pemeriksaan Keabsahan Data Kualitatif pada Skripsi". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 74–79.
- K, S., Malli, R., & Muslimin, A. A. (2024). "Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Muhammadiyah". *Jurnal Pendidikan Andi Djemma*, 7(1), 98–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.35914/jad.v7i1.2584>
- Maryance, Muhammad, G. Andrias, Zahratul, H. Afif, A. (2018). "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Terhadap Pelajaran PAI Di Kelurahan 12 Ulu Palembang". *Fondatia*, 2(2), 61–82. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v2i2.127>
- Muhoyidin, S. (2021). "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tata Cara Berwudhu". *Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 116–129. <https://doi.org/10.24252/khidmah.v1i1.23640>

- Muttaqin, A. I. (2021). "Analisis Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri Darussolah Singojuruh". *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 14(1), 65–78. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v14i1.132>
- Nawangsih, E. T. (2020). "Penerapan Metode Demonstrasi Sebagai Strategi Peningkatan Hasil Belajar Pengolahan Dan Penyajian Makanan Indonesiadi Kelas XIA2 SMK Negeri 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018". *Jurnal Revolusi Pendidikan*, III(3), 39–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.28926/jprp.v2i2.338>
- Rosfiani, O., Maulana, R., Amirah, L. A., Fauzi, M. A., & Sofiyah. (2025). "Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran PAI untuk Memotivasi dan Memberikan Pembelajaran yang Bermakna". *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(2), 228–234. <https://doi.org/https://doi.org/10.47662/pedagogi.v11i2.1171>
- Rosmawati. (2025). "Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI DDI 1 Palopo". *Madrasah Ibtidaiyah Research Journal*, 3(1), 198–207. <https://doi.org/10.30863/maraja.v3i1.5823>
- Simanjuntak, P. M. M., Simanjuntak, R., Sitohang, M. E., Saribu, D., Silaban, C., Sihalo, C. S., & Panjaitan, Y. (2025). "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ipa Kelas Iv Sd Negeri 124388 Pematangsiantar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 824–835. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23805>
- Siregar, J. (2024). "Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran PAI". *Pedagogik Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(3), 417–423. <https://doi.org/https://doi.org/10.65311/pedagogik.v2i3.965>
- Subhan. (2019). "Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV Terhadap Tata Cara Sholat Wajib pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Inpres Pandai Tahun Ajaran 2017/2018". *Jurnal Pendidikan Ips*, 9(1), 41–48. <https://doi.org/10.37630/jpi.v9i1.182>
- Syahidah, N. L. (2020). "Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran PAI (Studi Kasus Materi Penyembelihan Hewan dan Pengurusan Jenazah)". *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 4(1), 49–58. <https://doi.org/10.30762/ed.v4i1.2105>
- Tholibin, D. H. M. (2022). " Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X Di SMK Zainul Falah". *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.3679>